
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SAHAM PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020

Ni Kadek Ori Apriyani¹

I Dewa Made Endiana²

I Gusti Ayu Asri Pramesti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
endixdr@yahoo.com

Abstract

The performance of stocks is a measure of return (repayment) of shares during a certain period of time. Stock performance can be measured using the rate of return (return) of a stock. This study aims to determine and analyze the effect of Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on stock performance in companies non-cyclical consumer listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2020. The population in this study are companies non-cyclical consumer listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020, which are 89 companies. The sample in this study was 53 companies non-cyclicals consumer which were determined based on the purposive sampling method technique. The data analysis used in this study was multiple linear regression analysis. The results show that partially Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) have no effect on stock performance in companies non-cyclical consumer listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period. Meanwhile, Price Earning Ratio (PER) and Earning Per Share (EPS) have a negative effect on stock performance in companies non-cyclical consumer listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period.

Keywords: *Stock performance, Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS).*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional dalam suatu negara, memerlukan pembiayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat. Pasar modal adalah salah satu sumber alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (*capital market*), mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Pasar modal pada prinsipnya adalah sama seperti pasar pada umumnya, dimana penjual dan pembeli saling bertransaksi, yang membedakannya adalah dari segi objek transaksinya yaitu modal (Haroen, 1999:39). Instrumen yang diperdagangkan pada pasar modal adalah saham, surat utang (obligasi), reksadana, *Exchange Traded Fund* (ETF) dan derivatif.

Consumer non-cyclicals adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, dengan kegiatan utama mengolah bahan baku menjadi barang jadi, dimana produk-produk dari perusahaan tersebut nantinya akan dikonsumsi atau dipakai oleh masyarakat luas. *Consumer non-cyclicals* merupakan sektor industri yang stabil dan rentan terpengaruh terhadap perubahan musiman dan ekonomi meskipun terjadi inflasi karena bergerak dalam

bidang pokok utama manusia. Kinerja saham atau *stock performance* adalah ukuran *return* (pengembalian) saham selama periode waktu tertentu. Penilaian kinerja saham merupakan bagian dari proses analisis sekuritas dalam investasi. Menilai kinerja saham berarti menilai kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Kinerja sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia semakin menurun sejak awal tahun 2019. Terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (*market cap*) besar, yaitu Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR dan 19,9% untuk GOOD.

Penurunan laba UNVR disebabkan oleh turunnya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen makanan dan minuman ini hanya membukukan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau mengalami penurunan sebesar 8,8% dibandingkan perolehan tahun 2018 yang mencapai Rp 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan UNVR secara keseluruhan. MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang menyebabkan laba MYOR dan GOOD mengalami penurunan.

Sebagai investor, penting untuk mengetahui bagaimana kinerja saham dari perusahaan yang akan dipilih untuk melakukan investasi. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja saham suatu perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yaitu analisis yang didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan dan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan (Paradita, dkk. 2019).

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sumarsan, 2013:45). Semakin besar nilai dari rasio ROA, maka perusahaan semakin baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Hasil penelitian dari Triyani (2018), Pratiwi dan Santoso (2019) dan Audina (2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Andria, dkk. (2018), Siregar dan Farisi (2018) dan Welan, dkk. (2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang mengukur jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar dari pendapatan perusahaan, semakin tinggi rasio pendapatan harga, semakin besar kepercayaan investor (Gitman dan Zutter, 2015:131). PER merupakan ukuran kinerja saham yang dilihat berdasarkan dengan perbandingan antara harga pasar saham dan laba per saham (EPS). Nilai dari rasio PER yang semakin tinggi, berarti semakin besar kepercayaan investor, sehingga dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan. Hasil penelitian dari Putri (2017), Ristiani dan Irianti (2019) dan Dyah (2020) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Ananda (2018), Rahma, dkk. (2018) dan Santika dan Yusran (2020) menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa ataupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2016:64). Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan, maka semakin baik kinerjanya dalam memperoleh laba bersih setelah pajak. Hasil penelitian dari Triyani (2018), Agustami dan Syahida (2019) dan Anggraini, dkk. (2020) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Rahma, dkk. (2018), Audina (2020) dan Fasbiyanti, dkk. (2020) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:43). Semakin tinggi

laba yang diperoleh, maka akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Nilai EPS yang tinggi berarti perusahaan mampu menghasilkan kenaikan laba bersih yang semakin meningkat, sehingga investor akan memperoleh keuntungan laba per saham yang semakin besar. Hasil penelitian dari Anggraini, dkk. (2020), Chairani, dkk. (2020) dan Fasbiyanti, dkk. (2020) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Ekawati (2017), Faleria, dkk. (2017) dan Putri (2017), menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan ketidakkonsistenan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Saham pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:185). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan. Perusahaan memberikan informasi laporan keuangannya kepada pihak eksternal agar menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Investor dapat menginterpretasikan apakah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mengandung sinyal baik atau buruk melalui analisis rasio keuangan. Investor dapat mempertimbangkan keputusan dalam melakukan investasi atau menundanya setelah membaca adanya sinyal yang menggambarkan kinerja saham perusahaan. Informasi berupa rasio profitabilitas (ROA dan ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai dari rasio profitabilitas, maka semakin baik kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan dalam kondisi baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal profitabilitas dari laporan keuangan dan kinerja saham akan semakin meningkat.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Kinerja Saham

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sumarsan, 2013:45). ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Penggunaan aktiva yang dikelola dengan efektif akan menaikkan profitabilitas perusahaan yang berdampak pada minat investor terhadap suatu perusahaan. Semakin besar nilai dari rasio ROA, maka perusahaan semakin baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan kinerja saham akan semakin meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyani (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, Hasil penelitian dari Pratiwi dan Santoso (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Audina (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 =$ *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap kinerja saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Kinerja Saham

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang mengukur jumlah yang bersedia

dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar dari pendapatan perusahaan, semakin tinggi rasio pendapatan harga, semakin besar kepercayaan investor (Gitman dan Zutter, 2015:131) Nilai dari rasio PER yang semakin tinggi, berarti semakin baik pertumbuhan kinerja dari perusahaan dan investor semakin optimis memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Sanjaya dan Afriyeni (2018) mengatakan bahwa PER yang semakin tinggi berarti investor bersedia membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan, sehingga permintaan saham semakin meningkat dan sekaligus meningkatkan kinerja saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristiani dan Irianti (2019) menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2020) menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif terhadap kinerja saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Kinerja Saham

Return On Equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2016:64). Penggunaan modal yang dikelola dengan baik akan menaikkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk memperoleh laba bersih setelah pajak, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan kinerja saham akan semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyani (2018) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustami dan Syahida (2019) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk. (2020) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dikembangkan hipotesis:

H₃ = Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap kinerja saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Kinerja Saham

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:43). Semakin tinggi nilai EPS, maka keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham semakin besar dan sebaliknya apabila nilai EPS semakin rendah maka keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham semakin kecil. Nilai EPS meningkat artinya perusahaan mampu menghasilkan kenaikan laba bersih, sehingga investor akan memperoleh keuntungan laba per saham yang semakin besar dan permintaan saham akan semakin meningkat, maka hal ini sekaligus meningkatkan kinerja saham perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fasbiyanti, dkk. (2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairani, dkk. (2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk. (2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ = Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap kinerja saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Definisi Operasional Variabel

Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (Wiagustini, 2014:90), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Price Earning Ratio (PER)

PER adalah rasio yang mengukur jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar dari pendapatan perusahaan. PER adalah ukuran kinerja saham yang dilihat berdasarkan dengan perbandingan antara harga pasar saham dan laba per saham (EPS). Menurut Wiagustini (2014:90) PER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per saham}} \dots\dots\dots (2)$$

Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal. ROE dihitung dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dan total modal perusahaan (Kasmir, 2018:204), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Earning Per Share (EPS)

EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar (Wiagustini, 2014:90), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \dots\dots\dots (4)$$

Kinerja Saham (KS)

Kinerja saham adalah indikasi kinerja perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan nilai pasar saham perusahaan yang beredar di pasar modal yang sangat dipengaruhi oleh kinerja operasi dan kinerja keuangan (Sulistyanto dan Wibisono, 2003). Dalam penelitian ini, kinerja saham diprosikan menggunakan *return* saham. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fabozzy (2003) yang mengatakan bahwa kinerja saham dapat diukur menggunakan tingkat pengembalian (*return*) dari suatu saham. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang ditawarkan oleh suatu saham dalam periode tertentu. Menurut Jogiyanto (2017:284) *return* saham dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

P_t : Harga saham pada periode t
 P_{t-1} : Harga saham sebelum periode t

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2020 yaitu sebanyak 89 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan terhadap obyek yang akan diteliti. Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 53 perusahaan.

Regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Data yang diolah menggunakan bantuan *software* SPSS. Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 PER + \beta_3 ROE + \beta_4 EPS + e \dots\dots\dots(6)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	159	-58.25	528.00	10.3664	50.77116
PER	159	-18665.00	237342.00	1367.6226	18894.22455
ROE	159	-126.07	191.00	9.4643	36.77017
EPS	159	-1783.41	5655.00	193.2247	677.23975
KS	159	-.83	2.21	.0182	.37041
Valid N (listwise)	159				

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil analisis regresi linear berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.822	.372		-2.209	.029		
	ROA	.000	.122	.001	.004	.997	.122	8.178
	PER	-.239	.070	-.320	-3.411	.001	.683	1.463
	ROE	.040	.126	.070	.320	.749	.125	7.996
	EPS	-.123	.057	-.211	-2.176	.031	.638	1.567

a. Dependent Variable: KS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2, maka menghasilkan persamaan regresi dan diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

$$KS = -0,822 + 0,000ROA - 0,239PER + 0,040ROE - 0,123EPS \dots\dots\dots(7)$$

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai dari Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebesar 0,065 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,095 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah berdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat dilihat bahwa nilai $d_u < dw < (4-d_u)$ yaitu

1,7925 < 1,969 < 2,2075 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dan model layak digunakan.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, masing-masing variabel bebas yaitu ROA, PER, ROE dan EPS memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) dan nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, masing-masing variabel bebas yaitu ROA, PER, ROE dan EPS memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Model (Uji F)

Tabel 3
Hasil uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.256	4	4.814	3.148	.016 ^b
	Residual	235.483	154	1.529		
	Total	254.739	158			

a. Dependent Variable: KS

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, PER, ROA

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3, diketahui nilai signifikan F sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets*, *Price Earning Ratio*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4
Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 ^a	.076	.052	1.23657	1.969

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, PER, ROA

b. Dependent Variable: KS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4, diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Return on Assets*, *Price Earning Ratio*, *Return on Equity* dan *Earning per Share* terhadap kinerja saham adalah sebesar 5,2% sedangkan sisanya sebesar 94,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.822	.372		-2.209	.029		
	ROA	.000	.122	.001	.004	.997	.122	8.178
	PER	-.239	.070	-.320	-3.411	.001	.683	1.463
	ROE	.040	.126	.070	.320	.749	.125	7.996
	EPS	-.123	.057	-.211	-2.176	.031	.638	1.567

a. Dependent Variable: KS

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap kinerja saham

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap kinerja saham. Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi $0,997 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kinerja saham, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA bukan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja saham dan menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar (Andria, dkk. 2018). Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyani (2018), Pratiwi dan Santoso (2019) dan Audina (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini didukung oleh Andria, dkk. (2018), Siregar dan Farisi (2018) dan Welan, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2) Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap kinerja saham

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja saham. Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3.411 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif terhadap kinerja saham, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Pengaruh negatif antara PER dengan kinerja saham menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan nilai PER perusahaan maka kinerja saham akan mengalami penurunan. Investor beranggapan jika nilai PER terlalu tinggi maka mencerminkan harga saham perusahaan yang terlalu mahal sehingga menurunkan daya beli investor (Devi dan Artini, 2019). Penurunan daya beli investor akan berdampak pada penurunan permintaan saham *consumer non-cyclicals* sehingga harga saham akan menurun dan berpengaruh terhadap penurunan kinerja saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Putri (2017), Ristiani dan Irianti (2019) dan Dyah (2020) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini didukung oleh Hidayat dan Topowijono (2018), Prastiko dan Triyonowati (2020) dan Diana (2020) bahwa PER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3) Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap kinerja saham

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap kinerja saham. Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi $0,749 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap kinerja saham, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai ROE tidak berpengaruh terhadap naik turunnya kinerja saham. Tidak berpengaruhnya ROE terhadap kinerja saham karena laba diperoleh tidak sesuai dengan modal yang ditanamkan. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri karena perusahaan sangat tergantung pada modal investor dan pinjaman pihak luar sehingga investor tidak menilai ROE dalam pengambilan keputusan investasi (Abdullah, dkk. 2016). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Triyani (2018), Agustami dan Syahida (2019) dan Anggraini, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini didukung oleh Rahma, dkk. (2018), Audina (2020) dan

Fasbiyanti, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap kinerja saham

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap kinerja saham. Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,176 dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap kinerja saham, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak. Semakin tinggi nilai EPS maka kinerja saham akan semakin menurun. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan pengelolaan laba perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi turun (Yuniep dan Dzulkodah, 2016). Hal ini terjadi karena ekspektasi investor terhadap laba perusahaan terlalu tinggi, maka setelah informasi kenaikan laba tersebar luas di pasar, investor akan membandingkan angka laba di laporan keuangan dengan ekspektasi laba yang diharapkan (*overreact* terhadap pengumuman). Investor dengan ekspektasi tinggi akan memandang informasi kenaikan laba sebagai *bad news*, sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya (Linawati dan Sansaloni, 2004). Harga saham akan semakin rendah apabila jumlah investor yang memandang *bad news* semakin banyak dan akan berdampak pada penurunan kinerja saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Anggraini, dkk. (2020), Chairani, dkk. (2020) dan Fasbiyanti, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian ini didukung oleh Yuniep dan Dzulkodah (2016), Oktaviani dan Agustin (2017) dan Suriadi dan Widjaja (2019) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap kinerja saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 2) *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh negatif terhadap kinerja saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 3) *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap kinerja saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 4) *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap kinerja saham pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Keterbatasan dan saran dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted R square* yang rendah, yaitu sebesar 0,052 atau 5,2% dan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meningkatkan nilai *adjusted R square* dengan mengganti beberapa variabel bebas lainnya, seperti *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Profit Margin (NPM)* yang disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Soedjatmiko dan Hartati, A. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2011-2013. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9 (1), 1-20.
- Agustami, S., & Syahida, P. 2019. Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Leverage

- terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 84-103.
- Ananda, Sherly Tia. Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (Tato), Price Earning Ratio (PER) dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2017. *BS thesis*. Fak. Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta.
- Andria, E, Fatahurrazak., dan Rambe, P.A. 2018. Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.
- Anggraini, D., Febriyanto, F., & Septiana, N. 2020. Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2019). *Journal Dinamika STIE Lampung*, 6(1), 53-68.
- Audina Pinkhan, S. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Brigham F, Eugene dan Joel Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chairani, C., Setiawan, G. B., & Zannati, R. 2020. Pengaruh Inflasi dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah (ISSI). *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(2), 121-130.
- CNBC Indonesia. 2019. Anjlok Hampir 20%, Indeks Sektor Konsumer Belum Juga Bangkit. Jakarta. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115140836-17-115584/anjlok-hampir-20-indeks-sektor-konsumer-belum-juga-bangkit>.
- Devi, N. N., & Artini, L. G. S. 2019. Pengaruh ROE, DER, PER dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4183-4212.
- Diana, T. 2020. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Bank Syariah Periode Tahun 2018-2019 (*Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*).
- Dyah, H. N. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2014-2018). *Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto*.
- Ekawati, Feriz'ka. 2017. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Simki-Economic*. Vol. 1, No.1.
- Fabozzy, Frank J. 2003. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012a. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012b. *Pengantar Pasar Modal*, Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, Purwanto, Wiji dan Hendy. 2006. *Mengenal Permodalan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. 2017. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food and Beverages). *Going Concern: Jurnal Riset*

- Akuntansi*, 12(2).
- Fasbiyanti, N. A., Mardani, R. M., & Rizal, M. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(02).
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. Fourteenth Edition. United States: Pearson Education.
- Hakim, L. N., Rizal, N., & Wiyono, M. W. 2018. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Counting: Journal of Accounting*, 1(2), 150-161.
- Hanafi. M.M. dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Haroen, N. 1999. *Perdagangan Saham di Bursa Efek Menurut Hukum Islam*. Padang: IAIN IB Press.
- Hidayat, D., & Topowijono, T. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36-44.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 11. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Linawati dan Sansaloni, B. 2004. Pergeseran Beta Saham di Sekitar Pengumuman Laba. *Jurnal dan Prosiding SNA – Simposium Nasional Akuntansi*.
- Luthans, F. 2005. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-hill.
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. 2017. Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Paradita, P. L., Dimiyati, M., & Ifa, K. 2019. Pengaruh ROA, DER, NPM, EPS dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *In Proceedings Progress Conference*. Vol. 2, No. 1, pp. 215-221.
- Pitriana, N. 2017. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food. *EJournal Administrasi Bisnis*, 5(2), 297-308.
- Prastiko, E. H., & Triyonowati, T. 2020. Pengaruh Price Earning Ratio, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2).
- Pratiwi, R. A. S., & Santoso, B. H. 2019. Pengaruh ROA, ROE, EPS dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(8).
- Putri, M. E. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham (Survei pada Perusahaan Sektor Hasil Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Doctoral dissertation, Universitas Bakrie*.
- Putri, Rizkia Milana. 2017. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER),

- dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Skripsi*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Rahma, A. N., Fuadah, L. L., & Abukosim, A. 2018. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral dissertation, Sriwijaya University*.
- Ristiani, R., & Irianti, T. E. 2019. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2011–2015. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 2(2), 58-72.
- Sanjaya, S., & Afriyeni, W. 2018. Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 71-84.
- Santika, T. T., & Yusran, R. R. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Aksara Public*, 4(1), 150-159.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. 2018. Pengaruh Return On Assets dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81-89.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, S dan Wibisono, H. 2003. *Rekayasa Keuangan: Reflek Sikap Oportunis Manajer. Seri Kajian Ilmiah*, 12(1).
- Sumarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta Pusat: PT. Indeks.
- Suriadi, I. T., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2).
- Syamsuddin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triyani, Dessi. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Utama, Made Suyana. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV. Sastra Utama.
- Welan, G., Van Rate, P., & Tulung, J. E. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4).
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2014. *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Yuniep Mujati, S., & Dzulqodah, M. 2016. Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(1).